

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Perbankan nasional menghadapi masalah berkaitan dengan penyaluran dana yang telah berhasil dihimpunnya. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya angka *Loan to Deposit Ratio* dan tingginya dana perbankan yang tertanam dalam bentuk instrumen Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dalam beberapa tahun terakhir ini walaupun telah terjadi peningkatan angka *Loan to Deposit Ratio* dari 45% (tahun 2001) menjadi 64,7% (tahun 2005), namun ekspansi pembiayaan perbankan terfokus pada kredit konsumsi, tercermin pada tingkat pertumbuhannya yang paling tinggi, sedangkan pada kredit investasi, walaupun masih meningkat, namun terjadi perlambatan pertumbuhan yang signifikan.

Hal ini berarti fungsi intermediasi perbankan belum berjalan sepenuhnya. Berdasarkan pendekatan Merton (1995), Bank didefinisikan dari misinya dalam memenuhi kepentingan ekonomi. Bank merupakan suatu institusi yang mampu memenuhi tiga fungsi utama intermediasi, yaitu fungsi intermediasi likuiditas, intermediasi risiko, dan intermediasi informasi.

Fungsi intermediasi likuiditas merupakan fungsi yang paling nyata. Bank melakukan alokasi ulang atas seluruh kelebihan uang, yang merupakan simpanan nasabah, untuk membiayai mereka yang kekurangan uang tunai dan memerlukan dana untuk membiayai investasi, modal kerja atau kegiatan konsumsi. Aktivitas Bank menyatukan tujuan dua pihak yang bertentangan dalam perekonomian, yaitu pihak kreditur dan debitur.

Fungsi intermediasi risiko berhubungan dengan seluruh operasi dimana bank mengambil risiko ekonomi, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko nilai tukar dan risiko suku bunga, dan merekayasa risiko-risiko tersebut untuk kepentingan seluruh agen ekonomi.

Fungsi intermediasi informasi secara khusus penting ketika terjadi ketidakseimbangan informasi antara pengusaha, yang memiliki informasi lebih baik mengenai risiko proyeknya, dengan penabung-penabung dan investor yang merupakan sumber pembiayaan. Bank dianggap sebagai wakil yang melakukan monitoring, yang mampu menangani *moral hazard* dan *adverse selection*.

Berdasarkan fungsi tersebut di atas, Bank memiliki peranan sangat penting di dalam pasar finansial, yaitu :

1. Mengurangi Biaya Transaksi

Bank dapat mengurangi biaya transaksi secara substansial karena telah mengembangkan keahlian di dalam menekan biaya tersebut. Selain itu, ukuran yang besar memungkinkan Bank memperoleh keuntungan dari *economics of scales*. Dengan biaya transaksi yang rendah berarti Bank dapat menyediakan layanan likuiditas dan layanan yang membuat sesuatu menjadi lebih mudah bagi nasabahnya untuk melakukan transaksi.

2. Melakukan *Risk Sharing*

Bank dapat membantu mengurangi eksposur investor terhadap risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian hasil yang dapat diperoleh investor dari aset yang dimilikinya. Bank melakukan hal ini melalui suatu proses yang disebut *risk sharing*. Bank menciptakan dan menjual aset dengan karakteristik risiko yang dapat diterima oleh masyarakat, dan Bank menggunakan dana yang mereka peroleh dengan menjual aset – aset ini untuk membeli aset lain yang mungkin memiliki risiko lebih tinggi. Proses *risk sharing* ini kadang-kadang dapat berupa transformasi aset, dimana aset yang memiliki risiko tinggi diubah menjadi aset yang lebih aman bagi investor. Diversifikasi mengubah suatu portofolio aset yang tingkat pengembaliannya tidak selalu bergerak bersama dengan hasil dimana keseluruhan risiko lebih rendah daripada aset individual.

3. Mengurangi Informasi tidak simetris : *adverse selection* dan *moral hazard*

Di dalam pasar finansial, satu pihak sering tidak memiliki cukup pengetahuan tentang pihak lain untuk membuat suatu keputusan yang akurat. Hal ini disebut informasi yang tidak simetris. Kekurangan informasi ini menciptakan masalah dalam dua sisi : sebelum transaksi, berupa *adverse selection*;

dan sesudah transaksi yang merupakan *moral hazard*. Bank dapat mengurangi masalah ini. Bank dapat mengubah dana dari penabung-penabung kecil menjadi suatu pinjaman atau untuk membeli sekuritas, berupa saham atau obligasi. Bank yang baik akan mendapat tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari investasinya daripada penabung-penabung kecil, karena bank-bank dilengkapi lebih baik daripada individual untuk menyeleksi kredit sehingga mengurangi kerugian akibat *adverse selection*. Dan bank-bank juga memiliki pendapatan yang tinggi karena mereka mengembangkan kemampuan dalam memonitor pihak yang diberi pinjaman, sehingga mengurangi kerugian akibat *moral hazard*.

Mengingat fungsi intermediasi yang dimilikinya, Bank dituntut untuk menyalurkan dana yang telah berhasil dihimpunnya. Beberapa hal yang disinyalir menjadi penyebab perbankan nasional tidak dapat melakukan fungsi intermediasi ini secara optimal adalah belum pulihnya sektor riil dan kondisi makroekonomi yang kurang kondusif. Beberapa indikator yang dapat menunjukkan hal tersebut adalah tingkat suku bunga yang tinggi, kenaikan inflasi yang dipicu oleh kenaikan bahan bakar minyak, dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang lain yang cenderung melemah.

Ancaman peningkatan kredit bermasalah (*non performing loan*) menambah buruk kondisi ini. Sampai saat ini, sejarah menunjukkan bawa risiko kredit merupakan kontributor terbesar bagi malapetaka bank. Sebagai ilustrasi, kerugian dalam kasus *Barings Nick Lesson*, akibat kesalahan operasional dan risiko pasar, mencapai USD 1,3 milyar, sedangkan kredit macet pada 17 bank terbesar di Jepang sepanjang tahun 1990-an mencapai USD 550 milyar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ernest Pataki, Federal Reserve Bank of New York, bahwa aktivitas yang paling berbahaya di bank adalah pemberian kredit.

Dalam rangka mengelola risiko kredit dan meminimalkan potensi kerugian, Bank wajib menjaga kualitas kredit yang dimilikinya dan wajib membentuk penyisihan penghapusan atas kredit tersebut, yang dinamakan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) Kredit yang diberikan. Besarnya penyisihan tersebut tergantung kepada kualitas kredit dan agunan yang dimiliki untuk menjamin kredit tersebut. Besarnya PPA Kredit yang diberikan ini menggambarkan ekspektasi Bank terhadap risiko kredit yang mungkin akan dialaminya.

## 1.2 PEMBATASAN PENELITIAN

Penulisan karya akhir ini akan menganalisis hubungan dan pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap kredit bermasalah, atau biasa dikenal dengan nama NPL (*Loan Performing Loan*), perbankan nasional. Analisis hubungan dan pengaruh dilakukan dengan menggunakan metode statistik dengan analisis korelasi dan regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk untuk menaksir nilai Variabel Y, yaitu besarnya nilai NPL, berdasarkan nilai Variabel X, yaitu variabel makroekonomi, yang diketahui; serta ditaksir perubahan Variabel Y untuk setiap satuan perubahan Variabel X. Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat keeratan hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara dua variabel.

1. Obyek penelitian adalah NPL (*Non Performing Loan*) perbankan nasional
2. Data yang akan digunakan adalah data bulanan periode Januari 2001 – Desember 2005
3. Variabel makroekonomi yang akan diuji pengaruhnya terhadap NPL (*Non Performing Loan*) meliputi : Tingkat inflasi, Suku Bunga SBI, *Money Supply*, nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap dolar Amerika, dan harga minyak bumi.

## 1.3 PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada hubungan secara individual antara setiap variabel makroekonomi dan NPL (*Non Performing Loan*) perbankan nasional?
2. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel makroekonomi terhadap NPL (*Non Performing Loan*) perbankan nasional?
3. Variabel makroekonomi mana yang paling mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) perbankan nasional?

## 1.4 METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penulisan karya akhir ini adalah :

1. Studi literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan
2. Studi empirik dan analisis statistik dengan cara :
  - menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, dan dari berbagai situs internet.
  - melakukan pengolahan data statistik dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*
  - melakukan pengujian atas kelayakan hasil regresi
  - melakukan analisis hasil regresi berdasarkan model dan hipotesis yang diuji

#### 1.5 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel makroekonomi dan NPL (*Non Performing Loan*) perbankan nasional;
2. untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap NPL (*Non Performing Loan*) perbankan nasional;
3. untuk memberi masukan bagi perbankan dalam mengelola portofolio kredit yang dimilikinya berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.